

PERANCANGAN INDUSTRI PENGOLAHAN KELAPA DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Sonya Rahma Meilani¹⁾, Al Busyra Fuadi²⁾, dan Ariyati³⁾.

^{1,2,3}Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta.

Email: sonyarahmameilani@gmail.com, albusyrafuadi@bunghatta.ac.id, ariyati@bunghatta.ac.id.

ABSTRACT

The Padang Pariaman Regency in West Sumatra boasts a strategic geographical location and abundant natural resources, particularly in the agricultural sector, with coconut being one of the leading crops. This crop has the potential to not only provide extensive benefits but also high economic value. To improve the processing industry and develop agro-industries in rural areas, this research identifies opportunities that are expected to have a positive impact on the community's economy. At present, the coconut fruit processing industry in Padang Pariaman Regency is mainly focused on processing the pulp as the primary product, but coconut fibers and shells have great potential and high selling value. To support the economic growth of the community, a container is needed that can accommodate all activities related to the coconut processing process. Qualitative research methods were used in this study, including a literature review to collect data and understand the coconut processing container. Padang Pariaman Regency has the largest coconut plantation area in West Sumatra, which offers the potential to develop export-valued products and improve the economy of the local community. Products produced from coconut fibers and shells include cocofiber, cocopeat, cocopot, briquettes, and bun accessories. The coconut processing industry is expected to be a platform for artisans and communities to interact and learn from each other in taking advantage of local resources in their daily lives.

Keywords : Padang Pariaman Regency, coconut, agro-industry.

PENDAHULUAN

Kabupaten Padang Pariaman di Sumatera Barat memiliki posisi geografis yang strategis dan kaya akan sumber daya alam. Sektor pertaniannya, khususnya kelapa, memiliki potensi yang besar dan luas. Kelapa, sebagai salah satu tanaman yang banyak dibudidayakan di Padang Pariaman, tidak hanya memiliki manfaat yang luas namun juga memiliki nilai ekonomis yang tinggi[1]. Ini merupakan kesempatan bagi Kabupaten Padang Pariaman untuk meningkatkan industri pengolahan dengan mengembangkan agroindustry di pedesaan, yang akan berdampak positif pada perekonomian masyarakat. Secara umum, industri pengolahan buah kelapa masih difokuskan pada pengolahan daging buah sebagai produk utama, sedangkan serabut dan tempurungnya juga dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai jual yang tinggi[2]. Beberapa olahan yang didapat

dari serabut ini berupa; Cocofiber, Cocopot, Cocopeat. Dan yang didapat dari olahan tempurung seperti briket, riasan sanggul, dll. Oleh sebab itu, untuk mendukung peningkatan ekonomi masyarakat dibutuhkan sebuah wadah yang dapat menampung segala aktifitas yang berkaitan dengan proses pengolahan kelapa di Kabupaten Padang Pariaman.

METODE

Metode penelitian untuk perancangan industri pengolahan kelapa di Kabupaten Padang Pariaman dapat disusun sebagai berikut:

Studi Pendahuluan: Survei awal, analisis kebijakan, dan evaluasi praktik pengolahan kelapa.

Penelitian Kebutuhan Pasar: Penelitian pasar dan identifikasi tren konsumen.

Penelitian Teknis: Analisis teknologi pengolahan dan evaluasi efisiensi.

Studi Kelayakan: Studi kelayakan bisnis dan analisis biaya.

Pemodelan dan Desain Proses: Pengembangan model proses dan desain tata letak.

Penelitian Lingkungan: Evaluasi dampak lingkungan dan tindakan mitigasi.

Pengembangan Prototipe: Pembangunan prototipe pabrik dan uji coba operasional.

Evaluasi dan Pemantauan: Evaluasi berkala dan pemantauan kinerja pabrik.

Melibatkan pemangku kepentingan lokal penting untuk memastikan relevansi dan keberlanjutan proyek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bedasarkan peraturan RTRW Padang Pariaman mengenai strategi penataan ruang bahwa pengembangan industri hasil pengolahan perkebunan diperbolehkan bersyarat, karena letak perkebunan tersebar disetiap kecamatan di Padang Pariaman.

Lokasi : Lubuk Alung, Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat.

Batas Tapak

Utara : Kecamatan 2 x 11 Kayu Tanam dan Sintuak Toboh

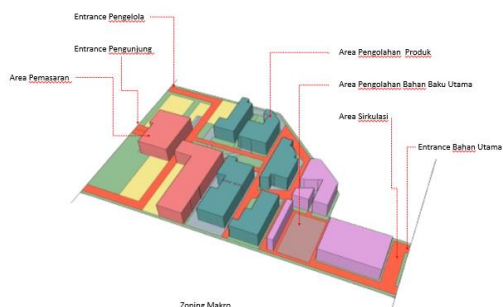
Selatan : Kecamatan Batang Anai

Timur : Kabupaten Solok dan Bukit Barisan

Barat : Kecamatan Sintuak Toboh Gadang

Konsep

Konsep bentuk diambil dari bentuk persegi dan penyesuaian dengan bentuk tapak. Sedangkan konsep penataan kawasan dibagi berdasarkan zona dan juga disesuaikan dengan alur pengolahannya, seperti bagaimana alur awal datangnya bahan baku hingga menjadi sebuah produk yang dipasarkan. Selain itu, konsep penataan sirkulasi dibagi menjadi 3 area yaitu area masuk bagi pengunjung, pengelola, dan area masuk bahan baku utama.



Gambar 3. Zoning Makro

Sumber : Analisa penulis



Gambar 4. Alur Pengolahan

Sumber : Analisa Penulis

Konsep siteplan ini mengikuti alur pengolahan yang dimulai dari area kotor hingga area bersih. area masuk bahan baku utama diletakkan dibelakang tapak, kemudian bahan baku tersebut diolah lebih lanjut di area tengah pengolahan, menghasilkan 6 produk akhir. Hasil produk tersebut kemudian dibawa ke area depan tapak untuk proses pemasaran.



Gambar 5. Siteplan

Sumber : Analisa Penulis

KESIMPULAN DAN SARAN

Kabupaten padang pariaman memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, khususnya dalam pengolahan kelapa. kelapa merupakan tanaman yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, diperlukan pengembangan industri dipedesaan yang dapat menghasilkan produk-produk olahan kelapa seperti Cocofiber, cocopet, cocopot, briket, isian matras dan riasan sanggul.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sabarman damanik (2007), “ Strategi Pengembangan Industri Pengolahan Sabut kelapa Nasional. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan”.
- [2] Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman (2020).